

## **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pada Driver Gojek Di Kota Pekanbaru**

**Riki Saputra**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail: [160302061@student.umri.ac.id](mailto:160302061@student.umri.ac.id)

### **Abstrak**

Konsumen transportasi online pada tahun 2021 ini mengalami penurunan, hal tersebut dikarenakan para konsumen hanya menggunakan jasa transportasi online apa bila konsumen tersebut memang benar-benar ingin menggunakannya. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya para konsumen memang ingin menggunakan jasa transportasi online untuk mencobanya saja, maka penulis ingin mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi pendapatan pada driver Gojek di kota Pekanbaru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh umur, jumlah jam kerja, bahan bakar yang digunakan (harga), jumlah penumpang, dan bonus (perubahan sistem point) terhadap pendapatan pada driver gojek di kota Pekanbaru. Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yang berhasil ditemui. Kuesioner diperoleh dengan cara peneliti menemui langsung responden dan memberikan kuesioner untuk diisi oleh para responden mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada driver gojek di kota Pekanbaru. Responden dalam penelitian ini adalah Para driver yang bekerja di PT.GOJEK Pekanbaru. Berdasarkan hasil olahan data dengan melakukan uji simultan menunjukkan bahwa umur, jam kerja, jumlah, bahan bakar, jumlah penumpang, dan bonus tidak berpengaruh simultan terhadap pendapatan driver GO-JEK di Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil olahan data dengan melakukan uji parsial menunjukkan bahwa variabel umur dan jumlah penumpang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan driver GO-JEK. sedangkan bahan bakar tidak menjadi pengaruh signifikan karena tergantung driver gojek itu sendiri, dan bonus juga tidak berpengaruh signifikan karena kembali sistem yang digunakan perusahaan sudah berubah.

**Kata Kunci:** *pengaruh umur, jumlah jam kerja, bahan bakar yang digunakan (harga), jumlah penumpang*

### **PENDAHULUAN**

Pengangguran terjadi karena pertumbuhan angkatan tenaga kerja lebih tinggi dari pertumbuhan lapangan pekerjaan yang ada. Pengangguran merupakan salah satu indikator penting di bidang ketenagakerjaan, dimana tingkat pengangguran dapat mengukur sejauh mana angkatan kerja mampu diserap oleh lapangan kerja yang ada. Pengangguran yang tinggi dapat menjadi sumber utama kemiskinan, dapat memicu kriminalitas yang tinggi serta dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang (Artriyan, 2013). Jumlah pengangguran di kota Pekanbaru dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1 : Jumlah Pengangguran di Kota Pekanbaru**

NO	TAHUN	JUMLAH PENGANGGURAN
1	2015	41.363
2	2016	43.539
3	2017	45.716
4	2018	45.469
5	2019	43.865

Sumber : BPS Kota Pekanbaru

Dapat dilihat dari tabel 1.1 jumlah pengangguran di kota Pekanbaru selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2016 jumlah pengangguran meningkat dari 41.363 orang menjadi 43.539 orang. Peningkatan ini terjadi karena pada tahun sebelumnya belum berdirinya perusahaan teknologi di kota Pekanbaru yaitu Gojek, dan setelah hadirnya perusahaan teknologi Gojek di kota Pekanbaru pada tahun 2017 maka tahun berikutnya jumlah pengangguran di kota Pekanbaru mengalami penurunan dari 45.716 orang menjadi 45.469 pada tahun 2018. Tahun berikutnya juga mengalami penurunan dari 45.469 orang menjadi 43.865 orang pada tahun 2019.

Permintaan untuk transportasi umum ditentukan oleh berbagai macam faktor, faktor kualitas layanan, tingkat tarif dan waktu perjalanan yang umumnya dianggap sebagai yang paling penting (Fearnley, 2013). Pemilik faktor produksi yang menawarkan jasa dan mempunyai peranan penting dalam proses produksi. Saat ini, transportasi sudah menjadi suatu kebutuhan bagi setiap orang saat bepergian. Jenis transportasi yang digunakanpun disesuaikan dengan kebutuhannya.

**Tabel 1.2 : Data Perkembangan Transportasi Umum di Kota Pekanbaru**

<b>Jenis Kendaraan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Mobil Penumpang	19.776	367.507	127.223	139.621	150.035
Bus	238	77.746	1.876	2.018	2.201
Mobil Truk	11.303	311.508	52.107	56.146	59.139
Sepeda Motor	74.624	339.650	486.141	522.952	559.461

Sumber : BPS Kota Pekanbaru

Dapat dilihat dari tabel 1.2 perkembangan transportasi umum di kota Pekanbaru pada lima tahun terakhir mengalami peningkatan terus-menerus setiap tahunnya. Pada jenis kendaraan sepeda motor juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, dan pada data terakhir tahun 2019 jumlah kendaraan sepeda motor yaitu sebanyak 559.461 unit sepeda motor. Jumlah kendaraan sepeda motor meningkat dikarenakan sepeda motor dinilai sangat efisien dan efektif untuk mengatasi masalah kemacetan. Dan juga peningkatan ini dikarenakan banyaknya masyarakat di kota Pekanbaru berminat untuk menjadi seorang driver transportasi online.

Konsumen merupakan sasaran utama yang perlu diperhatikan oleh produsen atau perusahaan karena setiap konsumen mempunyai persepsi dan sikap yang berbeda-beda atas suatu produk dan jasa. Perusahaan harus dapat memposisikan produk dan jasanya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pasar sarannya, sehingga produk dan jasanya dapat memberikan keputusan bagi konsumen dan begitu pula bagi produsen dapat menawarkan produk dan jasa agar diterima oleh konsumen (Gunawan, 2012).

## **TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Pendapatan**

Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual (Soemarso, 2009). Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan

dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya (Sadono Sukirno, 2006).

### **Umur**

Umur dapat dijadikan sebagai sebuah tolak ukur untuk melihat aktivitas seseorang dalam bekerja, tentunya kondisi orang tersebut dalam keadaan sehat. Kondisi umur yang masih produktif (14-65 tahun) memungkinkan bahwa seseorang dapat bekerja lebih baik dan maksimal sehingga pendapatannya pun akan meningkat (Hasyim, 2006). Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan satuan tahun. Kenyataan bahwa banyak terdapat orang pensiun secara fisik kurang mampu dalam bekerja karena kekuatan fisik umur tua dan muda adalah berbeda, sehingga akan mempengaruhi waktu yang dialokasikan untuk bekerja dan akan mempengaruhi pendapatannya. Semakin bertambah umur seseorang, maka produktivitas akan meningkat dan akan menurun pada titik umur tertentu (Putu Citrayani Giri, 2017).

### **Jam Kerja**

Jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai. Dengan adanya pengurusan kegiatan-kegiatan yang hendak dibuat, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya (Su'ud, 2007).

### **Bahan Bakar**

Bahan Bakar adalah bahan-bahan yang di gunakan dalam proses pembakaran sehari-hari, bahan bakar sangat di perlukan untuk kebutuhan sehari-hari. Bahan bakar sudah menjadi kebutuhan bagi manusia, sedangkan bahan bakar di Indonesia ini sudah semakin menipis persediaannya. Syarat utama proses pembakaran adalah tersedia bahan-bakar yang bercampur dengan baik dengan udara dan tercapainya suhu pembakaran. Bahan bakar yang di pergunakan dapat di klasifikasikan dalam tiga kelompok yakni bahan bakar berbentuk cair, gas dan padat. Bahan bakar gas sering digunakan di tempat-tempat yang banyak menghasilkan gas yang ekonomis dipakai pada motor, yakni gas alam, gas dapur kokas, gas dapur tinggi, dan gas dari pabrik gas. Bahan bakar cair diperoleh dari minyak bumi yang dalam kelompok ini ialah bensin dan minyak bakar, kemudian kerosin dan bahan bakar padat (Naif Fuhaid, 2011).

### **Jumlah Penumpang**

Jumlah penumpang akan sangat mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan supir, karena dalam sehari tidak dapat dipastikan jumlah pendapatan supir. Jika keadaan lagi ramai maka penumpang yang akan di angkut pun banyak, hal tersebut akan mempengaruhi pendapatan supir begitu juga dengan sebaliknya. Dengan banyaknya transportasi yang semakin muda, maka supir sangat bergantung memperoleh penumpang yang banyak (Jura, 2016).

### **Bonus**

Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima karyawan sebagai balas jasa untuk kerja. Dalam penjelasan lain, bonus adalah sejenis penghargaan yang diterima oleh karyawan dalam bentuk upah atau gaji, insentif atau bonus dan berupa tunjangan (Handoko, 2003). Kompensasi karyawan adalah semua bentuk pembayaran atau hadiah yang diberikan kepada karyawan dan muncul dari pekerjaan mereka (Dessler, 2007).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan data kualitatif. Kualitatif adalah data yang berbentuk keterangan, menjeleaskan suatu fenomena berdasarkan hal-hal yang umumnya tidak dapat dihitung. Sedangkan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan, menjelaskan atau menggambarkan data dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Peneliti melakukan penelitian di beskem driver Go-Jek Sukajadi Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan Oktober 2020 sampai Maret 2021. Sulisty-Basuki (2006), populasi merupakan keseluruhan obyek yang akan diteliti. Populasi yang akan diteliti adalah semua driver Go-Jek di Pekanbaru. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui wawancara dan penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan disusun secara teratur berupa laporan-laporan yang telah ditulis oleh instansi yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data-data yang bersumber dari: Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pekanbaru, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), Kantor Gojek Pekanbaru, dan Survey langsung ke lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan kuesioner (angket) yaitu teknik pengumpulan data secara tidak langsung yang berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya dapat digunakan uji Kolmogrov Smirnov satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menentukan nilai signifikannya. Jika signifikan  $> 0,05$  maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan  $< 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas (uji Kolmogrov-Smirnov) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,12264177
	Absolute	,141
Most Extreme Differences	Positive	,064
	Negative	-,141
	Kolmogorov-Smirnov Z	1,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,186
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan tabel SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,186 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *variance inflation factor* (VIF) dan nilai toleransi. Multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan  $VIF < 10$ . Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinieritas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikorelasi). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4,304	2,250		1,913	,061		
Umur	-,635	,311	-,309	-2,040	,046	,537	1,864
Jam Kerja	,281	,156	,276	1,804	,077	,526	1,900
Bahan Bakar	,059	,585	,012	,100	,921	,863	1,159
Jumlah Penumpang	,424	,137	,379	3,104	,003	,823	1,215
Bonus	,169	,085	,244	1,983	,052	,809	1,236

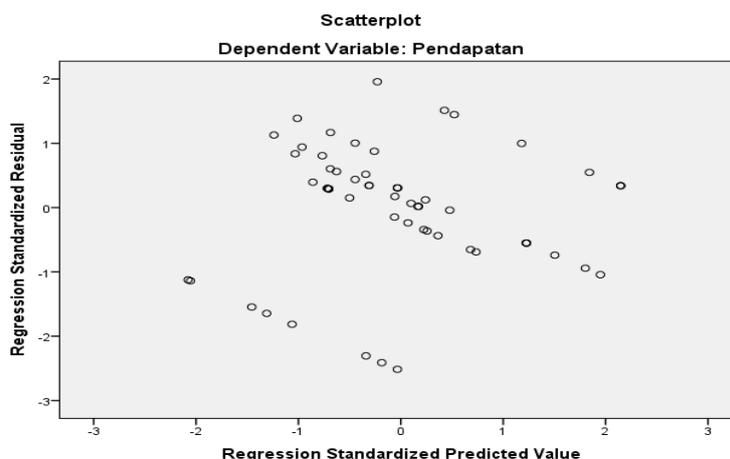
Sumber: Data Diolah

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai tolerance lebih besar  $> 0,10$ , dan nilai VIF lebih kecil  $< 10$  sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Maka hasil diatas dapat dijelaskan dengan hasil analisis grafik yaitu grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Apabila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

**Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas****Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel pengganggu pada suatu periode berkorelasi atau tidak berkorelasi dengan variabel pengganggu lainnya. Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dikatakan ada problem autokorelasi. Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji Durbin–Watson atas residual persamaan regresi diperoleh, diperoleh nilai Durbin Watson 3,050 dengan jumlah variabel bebas ( $k$ ) = 5, sample ( $n$ ) = 60 dan  $dl = 1.4083$  dan  $du = 1.7671$ .

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	Durbin-Watson
					R Square Change	
1	,580 <sup>a</sup>	,336	,275	,12819	,336	3,050

a. Predictors: (Constant), Bonus, Jam Kerja, Bahan Bakar, Jumlah Penumpang, Umur

b. Dependent Variable: Pendapatan

Maka  $1.4083 < 30.50 < 1.7671$  Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

**Analisis Regresi Berganda**

Menurut Sugiyono (2012) analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel terikat, bila dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Analisis regresi linier berganda dilakukan jika variabel bebas berjumlah dua atau lebih. Metode regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh umur, jam kerja, bahan bakar yang digunakan, jumlah penumpang dan bonus terhadap pendapatan. Adapun model persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan

- a = konstanta  
 $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$  = Koefisien variabel  
 $X_1$  = Umur  
 $X_2$  = Jam Kerja  
 $X_3$  = Bahan Bakar yang Digunakan  
 $X_4$  = Jumlah Penumpang  
 $X_5$  = Bonus  
e = Standar error

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,304	2,250		1,913	,061
Umur	-,635	,311	-,309	-2,040	,046
Jam Kerja	,281	,156	,276	1,804	,077
Bahan Bakar	,059	,585	,012	,100	,921
Jumlah Penumpang	,424	,137	,379	3,104	,003
Bonus	,169	,085	,244	1,983	,052

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

$$Y = 4.304 - 0,635 X_1 + 0,281 X_2 + 0,059 X_3 + 0,424 X_4 + 0,169 X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan  
 $X_1$  = Umur  
 $X_2$  = Jam Kerja  
 $X_3$  = Bahan Bakar yang Digunakan  
 $X_4$  = Jumlah Penumpang  
 $X_5$  = Bonus  
e = eror

Dari Persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- Y = 4,304 ; artinya jika umur 0, Jam kerja 0, bahan bakar yang di gunakan 0, jumlah penumpang 0, bonus 0 (tidak ada umur, jam kerja, bahan bakar yang di gunakan, jumlah penumpang, dan bonus), maka pendapatan adalah 4,304.
- $X_1 = -0,635$ ; artinya jika umur meningkat sebesar 1 tingkatan dan jam kerja, bahan bakar, jumlah penumpang dan bonus tetap, maka pendapatan akan menurun sebesar -0,635 tingkatan.
- $X_2 = 0,281$ ; artinya jika jam kerja meningkat sebesar 1 tingkatan dan umur, bahan bakar, jumlah penumpang dan bonus tetap, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,281 tingkatan.

- d.  $X_3 = 0,059$ ; artinya jika bahan bakar meningkat sebesar 1 tingkatan dan umur, jam kerja, jumlah penumpang dan bonus tetap, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,059 tingkatan.
- e.  $X_4 = 0,424$ ; artinya jika jumlah penumpang meningkat sebesar 1 tingkatan dan umur, jam kerja, bahan bakar, dan bonus tetap, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,424 tingkatan.
- f.  $X_5 = 0,169$  artinya jika bonus meningkat sebesar 1 tingkatan dan umur, jam kerja, bahan bakar dan jumlah penumpang tetap, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,169 tingkatan.

### Uji F Signifikan simultan ( Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F output SPSS dapat dilihat pada tabel anova. Untuk mengetahui variabel-variabel secara independen simultan mempengaruhi variabel dependen, dilakukan dengan membandingkan p-value pada kolom sig. dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Jika p-value lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sebaliknya jika p-value lebih besar dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima (Nugroho, 2005).

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,450	5	,090	5,471	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,887	54	,016		
	Total	1,337	59			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Bonus, Jam Kerja, Bahan Bakar, Jumlah Penumpang, Umur

Dari tabel ANOVA diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa umur, jumlah penumpang, bahan bakar, dan bonus secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan.

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji t ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel Coefficients<sup>a</sup>. untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dilakukan dengan membandingkan p-value pada kolom Sig. masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikan yang digunakan 0,05. Jika p-value lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sebaliknya jika p-value lebih besar dari 0.05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima (Nugroho, 2005).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,304	2,250		1,913	,061

Umur	-,635	,311	-,309	-2,040	,046
Jam Kerja	,281	,156	,276	1,804	,077
Bahan Bakar	,059	,585	,012	,100	,921
Jumlah Penumpang	,424	,137	,379	3,104	,003
Bonus	,169	,085	,244	1,983	,052
a. Dependent Variable: Pendapatan					

#### 1. Koefisien Konstanta

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui regresi linear berganda diketahui nilai koefisien konstanta adalah sebesar 0,061 berarti bila variabel lain dianggap konstan maka nilai pendapatan bertambah sebesar 61 %.

#### 2. umur

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis regresi diketahui variabel umur signifikan terhadap Pendapatan pada taraf nyata 5 persen, hasil regresi dengan nilai signifikan 0.046 lebih kecil dari 0.05, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 3. jam kerja

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis regresi diketahui variabel jam kerja tidak signifikan terhadap pendapatan pada taraf nyata 5 persen, hasil regresi dengan nilai signifikan 0.077 lebih besar dari 0.05, artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### 4. Bahan bakar

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis regresi diketahui variabel Bahan bakar tidak signifikan terhadap Pendapatan pada taraf nyata 5 persen, hasil regresi dengan nilai signifikan 0.921 lebih besar dari 0.05, artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### 5. Jumlah Penumpang

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis regresi diketahui variabel Bahan bakar signifikan terhadap Pendapatan pada taraf nyata 5 persen, hasil regresi dengan nilai signifikan 0.003 lebih kecil dari 0.05, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 6. Bonus

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis regresi diketahui variabel Bonus tidak signifikan terhadap Pendapatan pada taraf nyata 5 persen, hasil regresi dengan nilai signifikan 0.052 lebih besar dari 0.05, artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan (KK) indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah, atau tidak ada) hubungan antarvariabel dan memiliki nilai antara -1 dan +1. Jika koefisien korelasi mendekati -1 atau +1 menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variabel tersebut dan jika mendekati 0 mengidentifikasi lemahnya hubungan antara dua variabel. Jika koefisien korelasi bernilai positif, maka variabel-variabel berkorelasi positif. Semakin dekat nilai koefisien ke +1 maka semakin kuat korelasinya demikian pula sebaliknya. Jika koefisien korelasi bernilai negatif, maka variabel-variabel berkorelasi negatif. Semakin dekat nilai koefisien ke -1 maka semakin kuat korelasinya demikian pula sebaliknya. Tanda positif (+) dan negative (-) memberikan informasi mengenai arah hubungan antara variabel tersebut. Jika bernilai positif (+) maka kedua variabel memiliki hubungan yang searah, sedangkan jika bernilai negative (-) maka kedua variabel memiliki hubungan yang tidak searah atau berlawanan.

### **Analisis Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

### **Pengaruh umur terhadap pendapatan driver gojek di kota pekanbaru**

Berdasarkan hasil uji statistik diatas yang menyatakan bahwa umur berpengaruh terhadap pendapatan driver GO-JEK sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Cahyono dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Setiawina (2013) bahwa pada usia produktif, semakin bertambahnya umur, maka pengalaman yang diperoleh semakin banyak dan pendapatan pun akan meningkat, namun apabila usia sudah melewati masa produktif maka kondisi fisik akan menurun sehingga produktifitas juga akan menurun yang menyebabkan pendapatan berkurang. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menerima teori yang diungkapkan oleh Cahyono di dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Setiawina (2013). Di GO-JEK, para driver yang berumur diatas 40 tahun tidak bisa bekerja lebih lama dan mendapatkan penghasilan yang sesuai dengan pendapatan driver yang berumur dibawah 40 tahun.

### **Pengaruh Jam Kerja terhadap pendapatan driver GO-JEK di Kota Pekanbaru**

Berdasarkan hasil uji statistik diatas yang menyatakan bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan driver GO-JEK tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamal (2014) yang mengatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

### **Pengaruh bahan bakar terhadap pendapatan driver GO-JEK**

Berdasarkan hasil uji statistik diatas yang menyatakan bahwa bahan bakar tidak berpengaruh terhadap pendapatan driver GO-JEK sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Masrsusanti (2018) yang mengatakan bahwa bahan bakar tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan

### **Pengaruh Jumlah Penumpang terhadap Pendapatan Driver GO-JEK**

Berdasarkan hasil uji statistik diatas yang menyatakan bahwa jumlah penumpang berpengaruh terhadap pendapatan driver GO-JEK sesuai dengan penelitian yang dilakukan Jura (2016) yang mengatakan bahwa variabel jumlah penumpang bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sopir.

### **Pengaruh Bonus Terhadap Pendapatan Driver GO-JEK**

Berdasarkan hasil uji statistik diatas yang menyatakan bahwa bonus tidak berpengaruh terhadap pendapatan driver GO-JEK tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus Waluyo Jati (2019) yang mengatakan bahwa insentif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan driver GO-JEK.

### **Pengaruh Umur, Jam Kerja, Bahan Bakar, Jumlah Penumpang, Dan Bonus Secara Bersama-Sama Terhadap Pendapatan Driver GO-JEK**

Berdasarkan hasil pengujian, variabel umur, jam kerja, bahan bakar, jumlah penumpang dan bonus secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan, Hal ini dapat diketahui dari nilai sigifikan dari variabel umur ( $X_1$ ) sebesar 0.046 , variabel jam kerja ( $X_2$ ) sebesar 0.077 variabel bahan bakar ( $X_3$ ) sebesar 0.921 , variable jumlah

penumpang (X4) sebesar 0.003 , variabel bonus (X5) sebesar 0.052, Semakin kecil nilai signifikansi maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan dengan variabel lainnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil olahan data dengan melakukan uji simultan menunjukkan bahwa umur, jam kerja, jumlah, bahan bakar, jumlah penumpang, dan bonus tidak berpengaruh simultan terhadap pendapatan driver GO-JEK di Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil olahan data dengan melakukan uji parsial menunjukkan bahwa variabel umur dan jumlah penumpang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan driver GO-JEK. Driver yang memiliki umur dibawah 40 tahun lebih produktivitas dari pada driver yang memiliki umur diatas 40 tahun. Sedangkan dalam hal ini tidak adanya pengaruh variabel jam kerja, bahan bakar dan bonus terhadap pendapatan driver GO-JEK.

### **Saran**

Saran yang dapat penulis uraikan dari hasil pembahasan sebagai berikut:

1. Umur merupakan faktor penentu kondisi fisik seseorang dalam melakukan pekerjaan khususnya pekerjaan di lapangan seperti GO-JEK. Sudah seharusnya ada penyaringan batasan umur bagi driver GO-JEK dikarenakan fisik seseorang yang dalam hal ini semakin bertambah umur seseorang maka akan semakin tinggi pula resiko terjadinya kelalaian saat bekerja apabila ada driver yang bekerja hingga larut malam dan sudah kelelahan.
2. Perusahaan GO-JEK seharusnya membuat sebuah strategi untuk tetap bertahan di tengah persaingan yang ketat antara para perusahaan Ojek Online.
3. Pemerintah dalam hal ini harus lebih tegas dalam membuat sebuah kebijakan atau regulasi bagi perusahaan Ojek Online agar memiliki peraturan yang jelas untuk menjadi sebuah mode transportasi yang bisa digunakan untuk mengantarkan orang dan barang dari satu tempat ke tempat lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita, Rahardjo. 2010. *Dasar - Dasar Ekonomi Transportasi*. Makasar: Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Tenaga Kerja. Riau. Di akses dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Pada tanggal 20 Januari 2021
- Badan Pusat Statistik. 2017. Perkembangan Transportasi Umum. Riau. Di akses dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) Pada tanggal 19 Januari 2021
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Pekanbaru dalam Angka*. Pekanbaru: Badan Pusat Stastistik Kota Pekanbaru.
- Dessler, G. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Index.
- Debrina Dia, Setiyawati. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Sopir Angkutan Kota di Kabupaten Jember.

- Dimas, P. 2015. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Manik-Manik Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. *Artikel ilmiah mahasiswa. Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.*
- Effendi, S. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : Erlangga.
- Furi, N. 2011. *Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Rest Area Jembatan Penyeberangan Suramadu.*
- Gellerman, S.W. 1987. *Motivasi & Produktivitas (Terjemahan S. Wandoyo)*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Terjemahan : Sumarno Zain.
- Hadikusumo, K. Dkk. 1996. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.